



Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Dengan Memanfaatkan Bahan Anorganik Botol Plastik Melalui Kegiatan Membuat Mobil-Mobilan Di Kelompok B Paud Baihaqi Batu Bara TA. 2021- 2022

Syawalia¹, Novita Friska²

^{1,2} Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Medan

Corresponding Author: ✉ khoiriatussaadah232@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan membuat mobil-mobilan dengan memanfaatkan bahan anorganik botol plastik di PAUD BAIHAQI Batu Bara tahun ajaran 2021-2022. Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah apakah dengan membuat mobil-mobilan dari bahan anorganik botol plastik dapat meningkatkan kreativitas anak di PAUD BAIHAQI 2021-2022. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri 4 kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah anak PAUD BAIHAQI tahun ajaran 2021-2022 yang berjumlah 15 orang anak. Dan objek penelitian ini adalah upaya meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan membuat mobil-mobilan dengan menggunakan bahan anorganik botol plastik. Pengambilan data yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi pada saat kegiatan pembelajaran. Analisis lembar observasi anak untuk mengetahui peningkatan perkembangan kreativitas anak. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis data tersebut diambil kesimpulan bahwa kreativitas anak dapat meningkat melalui kegiatan membuat mobil-mobilan menggunakan bahan anorganik botol plastik dan dapat dilihat pada hasil siklus II anak berkembang sangat baik mencapai 87,91%.

Kata Kunci

Kreativitas, Bahan Anorganik Botol Plastik

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan bentuk layanan pendidikan bagi anak usia dini yang berfungsi untuk membantu meletakkan dasar-dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan bagi anak usia dini dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya, sehingga siap memasuki pendidikan dasar. Salah satu hal yang akan terbentuk dalam proses perkembangan tersebut adalah kreativitas(Fatmawati, 2020).

kreativitas ialah ekspresi seluruh kemampuan anak. Setiap anak berpotensi untuk menjadi kreatif. Jika orang tua sejak dini sudah mengarahkan dan memberi ruang bagi anak untuk mengembangkan kreativitasnya, maka anak akan tumbuh menjadi pribadi yang penuh kreativitas.

Sekarang ini masih banyak orang tua dan guru yang kurang memahami pentingnya kreativitas anak. Anak-anak masih banyak yang sering dilarang oleh orang tuanya sehingga kurang bebas berkreasi. Jika hal ini dilakukan terus menerus, maka kreativitas anak tidak akan muncul (Kusuma, 2021).

Permainan adalah cara utama anak untuk terlibat secara aktif dalam lingkungan, untuk berpikir, dan juga belajar. Kegiatan bermain mendorong kemampuan alami anak untuk menyentuh, menjelajahi, merasakan, menguji melakukan percobaan, berbicara, dan berfikir (Paizaluddin, 2016).

Bermain merupakan ciri aktivitas anak usia 5-6 tahun yang khas karena hampir seluruh kegiatannya melibatkan unsur bermain. Dengan bermain aktif, anak memperoleh kesempatan yang luas untuk melakukan eksplorasi guna memenuhi rasa ingin tahunya, anak bebas mengekspresikan gagasannya melalui khayalan, drama maupun konstruktif dan sebagainya, yang dapat mengembangkan kemampuan fisik, mental, bahkan moralnya. Dengan demikian seseorang yang bermain dengan permainannya akan menambah kreativitas dirinya, semakin banyak permainan yang dimunculkan semakin tinggi kreativitas anak (Kunandar, 2010).

Dalam proses belajar mengajar guru dan orang tua adalah pendidik, mereka berkewajiban merangsang bakat yang ada pada diri anak, sehingga proses belajar mengajar akan berpusat pada anak didik. Selain itu orang tua dan guru hendaknya menyiapkan media belajar yang menarik dan merangsang bakat anak, rasa ingin tahu anak, sehingga anak akan tertarik untuk belajar. Fenomena sekarang ini, banyak orang tua lebih memilih membelikan anak alat permainan sudah jadi seperti mobil-mobilan, robot, dan alat permainan lain yang dijual ditoko, cenderung mempunyai harga yang mahal. Padahal permainan tersebut tidak dapat merangsang imajinasi dan kreativitas, bahkan mematikan kreativitas anak. Salah satu permainan yang dapat merangsang kreativitas anak adalah menciptakan sebuah benda dari bahan anorganik botol plastik (Hasanah, 2019).

Barang bekas anorganik yaitu barang bekas yang tidak bisa diurai oleh tanah (tidak mudah terurai secara alami) seperti plastik, logam dan kaca". Melalui berbagai macam kegiatan kreatif yang dilakukan oleh guru dan anak memberikan kesempatan pada anak untuk bebas mengekspresikan ide dan imajinasinya dalam berkreaitivitas, serta penyediaan media, sarana dan sumber belajar yang beragam merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guna menstimulasi kreativitas anak agar berkembang optimal (Purwanto, 2019).

Hasil observasi peneliti dikelompok B PAUD Baihaqi Batu Bara dari 29 orang anak usia 5-6 tahun di PAUD Baihaqi Batu Bara terdapat 20 anak yang

belum mengembangkan kreativitas sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terlihat ketika guru melakukan kegiatan membentuk clay menjadi bentuk bintang, anak-anak masih bergantung pada contoh yang diberikan guru, dan meniru milik temannya. Hanya beberapa anak yang berani mencoba membuat kedalam bentuk yang lain. Disebabkan kegiatan guru didalam kelas hanya menyampaikan informasi satu arah, anak-anak tidak terarah ketika proses kegiatan, anak-anak kurang semangat dalam proses kegiatan. Karena kegiatan yang monoton, maka anak sering mengeluh capek dan bermalasan saat proses belajar mengajar.

Perlu dicari solusi untuk meningkatkan kemampuan, minat dan kreatif anak. Beberapa cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kreativitas antara lain: 1) Menggunakan metode mengajar yang bervariasi. 2) Menumbuhkan lingkungan belajar yang membangkitkan minat dan kreativitas anak. 3) Memberi pujian kepada anak kreatif (Pratiwi, 2017).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan rancangan Penelitian Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan dikelas dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran dikelasnya. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran dikelas secara berkesinambungan. Tujuan ini melekat pada diri guru dalam penunaian misi profesional kependidikannya (Sugiyono, 2017b).

Model Penelitian Tindakan Kelas dalam penelitian ini didasarkan pada model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari empat momentum esensial yaitu: 1. Rencana 2. Tindakan 3. Observasi 4. Refleksi. Dimana hubungan dari keempat momentum ini dapat dikatakan sebagai suatu siklus. Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi beberapa kali hingga tercapai tujuan yang diharapkan.

Desain penelitian ini adalah perencanaan, struktur dan strategi penelitian dalam rangka mengendalikan penyimpangan yang mungkin terjadi dan menjawab pertanyaan yang mungkin terjadi. Alur penelitian tindakan ini terdiri dari empat langkah dan dapat diuraikan sebagai berikut (Kunandar, 2010).

1. Rencana (*Planing*)

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Rencana PTK hendaknya cukup

fleksibel untuk dapat diadaptasikan dengan pengaruh yang tidak dapat diduga dan kendala yang belum kelihatan. Rencana PTK hendaknya disusun berdasarkan kepada hasil pengamatan awal yang reflektif. Peneliti hendaknya melakukan pengamatan awal terhadap situasi kelas dalam konteks situasi sekolah secara umum. Dari sini peneliti akan mendapatkan gambaran umum tentang masalah yang ada. Kemudian bersama kolaborator atau mitra peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas, dengan perhatian yang dicurahkan pada perilaku guru yang terkait dengan upaya membantu siswa belajar dan perilaku siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

Hasil pengamatan awal terhadap proses yang terjadi dalam situasi yang ingin diperbaiki dituangkan dalam bentuk catatan-catatan lapangan lengkap yang menggambarkan dengan jelas cuplikan atau episode proses pembelajaran dalam situasi yang akan ditingkatkan atau diperbaiki. Kemudian catatan-catatan lapangan tersebut dicermati bersama untuk melihat masalah-masalah yang ada dan aspek-aspek apa yang perlu ditingkatkan untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam proses belajar mengajar.

2. Tindakan (*Acting*)

Tindakan yang dimaksud di sini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Praktik diakui sebagai gagasan dalam tindakan dan tindakan itu digunakan sebagai pijakan bagi pengembangan tindakan-tindakan berikutnya, yaitu tindakan yang disertai niat untuk memperbaiki keadaan. PTK didasarkan atas pertimbangan teoritis dan empiris agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan PBM optimal.

3. Observasi (*Observing*)

Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Observasi perlu direncanakan dan juga didasarkan dengan keterbukaan pandangan dan pikiran serta bersifat responsif. Objek observasi adalah seluruh proses tindakan terkait, pengaruhnya (yang disengaja dan tidak disengaja), keadaan dan kendala tindakan direncanakan dan pengaruhnya, serta persoalan lain yang timbul dalam konteks terkait. Observasi dalam PTK adalah kegiatan pengumpulan data yang berupa proses kinerja PBM.

4. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategis. Refleksi biasanya dibantu oleh diskusi di antara peneliti dan kolaborator. Melalui diskusi, refleksi memberikan dasar perbaikan rencana. Refleksi (perenungan)

merupakan kegiatan analisis, interpretasi dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari observasi atas pelaksanaan tindakan(Arikunto, 2015).

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah lembar observasi dan dokumentasi sebagai berikut:
 - a. Observasi. Mills observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Pedoman observasi yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengungkap tingkat kreativitas anak usia dini yang digunakan menurut Suyanto (dalam Masganti 2016:9) dimana bentuk perkembangan kreativitas alamiah pada anak yang terdiri: jarang merasa bosan, suka eksperimen (membongkar dan mencoba berbagai hal), menunjukkan imajinasi, bersifat spontanitas menyatakan pikiran dan perasaannya.

Tabel 1
Kisi-Kisi Observasi Penelitian Anak

Variabel	Indikator
Perkembangan kreativitas anak	Jarang merasa bosan
	Suka eksperimen; membongkar dan mencoba berbagai hal
	Menunjukkan imajinasi
	Bersifat spontanitas menyatakan pikiran dan perasaannya

Teknis Analisis Data

Menurut Sugiyono, (2017) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data bertujuan untuk membuktikan tentang ada tidaknya perbaikan yang dihasilkan setelah dilakukan penelitian tindakan. Dengan adanya analisis data maka dapat diketahui seberapa besar mengenai peningkatan kualitas pembelajaran.

Sesuai dengan ciri dan karakteristik serta bentuk hipotesis PTK analisis data diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru

dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar anak. Analisis data dapat dilakukan dengan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data yang dianalisis berupa data lembar observasi aktivitas anak saat kegiatan pembelajaran. Analisis lembar observasi anak untuk mengetahui peningkatan perkembangan kreativitas perkembangan anak. Untuk mengetahui persentase keberhasilan anak secara individu, hasil observasi dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan kreativitas anak

f = Jumlah skor yang diperoleh anak

n = Jumlah frekuensi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan di kelompok B PAUD Baihaqi Batu Bara. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi yang bertujuan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan kreativitas anak melalui kegiatan membuat mobil-mobilan dari bahan anorganik botol plastik. Peneliti melakukan pengamatan terhadap peningkatan kreativitas anak sebagai langkah awal sebelum diadakan penelitian tindakan kelas.

Hasil yang diperoleh pada kemampuan awal sebelum tindakan akan dibandingkan dengan hasil sesudah tindakan melalui kegiatan membuat mobil-mobilan dari bahan anorganik botol plastik. Perbandingan bertujuan untuk menunjukkan adanya peningkatan sesudah dilakukan tindakan.

Pra Siklus

Pada kegiatan pra siklus ini, peneliti melakukan 4 kali pertemuan. Berdasarkan lembar observasi dapat diketahui bahwa peningkatan kreativitas anak belum berkembang secara maksimal. Hal ini disebabkan karena guru kurang memberikan kegiatan pembelajaran yang menarik untuk mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan membuat permainan.

Maka hasil pada kegiatan pra siklus ini. Pertemuan pertama indikator anak menunjukkan jarang merasa bosan dilihat dari kemampuan anak dalam membuat mobil-mobilan yang menunjukkan sikap semangat, sebagaimana penjelasan tabel dibawah ini:

Tabel 2
Hasil Kreativitas Pada Indikator Anak
Menunjukkan Jarang Merasa Bosan

No	Nama	Anak Menunjukkan jarang Merasa bosan			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Abbas	√			
2	Aflaha		√		
3	Abdul	√			
4	Azizah	√			
5	Azura	√			
6	Basyir		√		
7	Futihah	√			
8	Ibnu		√		
9	Ihsan		√		
10	Khaylila	√			
11	Natasya	√			
12	NurDaini	√			
13	Nurul	√			
14	Peri	√			
15	Reva		√		
	Nilai	10	10		
	Persen	16,66%	16,66%		
	Jumlah	20			
	Rata-Rata	33,32%			

Tabel diatas menunjukkan hasil skor seluruh anak pada indikator anak jarang merasa bosan dilihat dari kemampuan anak dalam membuat mobil-mobilan yang menunjukkan sikap semangat adalah sebagai berikut :

- Belum Berkembang (BB) : 10 skor
- Mulai Berkembang (MB) : 10 skor
- Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : 0 skor
- Berkembang Sangat Baik (BSB) : 0 skor

Pertemuan kedua indikator Suka bereksperimen, membongkar dan mencoba berbagai hal dapat dilihat dari kemampuan anak mau berkreasi bebas sesuai keinginannya, sebagaimana penjelasan dibawah ini:

Tabel 3
Hasil Kreativitas Pada Indikator Suka Bereksperimen;
Membongkar dan Mencoba Berbagai Hal

No	Nama	Suka bereksperimen; membongkar dan mencoba berbagai hal			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Abbas	√			
2	Aflaha		√		
3	Abdul	√			
4	Azizah	√			
5	Azura	√			
6	Basyir		√		
7	Futihah	√			
8	Ibnu		√		
9	Ihsan		√		
10	Khaylila	√			
11	Natasya	√			
12	NurDaini	√			
13	Nurul	√			
14	Peri	√			
15	Reva		√		
	Nilai	10	10		
	Persen	16,33%	16,33%		
	Jumlah	20			
	Rata-Rata	33,32%			

Tabel diatas menunjukkan hasil skor seluruh anak pada indikator Suka bereksperimen; membongkar dan mencoba berbagai hal dapat dilihat dari kemampuan anak mau berkreasi bebas sesuai keinginannya, adalah sebagai berikut :

- Belum Berkembang (BB) : 10 skor
- Mulai Berkembang (MB) : 10 skor
- Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : 0 skor
- Berkembang Sangat Baik (BSB) : 0 skor

KESIMPULAN

Kreativitas anak dapat meningkat melalui kegiatan membuat mobil-mobilan menggunakan bahan anorganik botol plastik. Anak lebih semangat dan jarang merasa bosan, bereksperimen dan bersifat spontanitas menyatakan pikiran dan perasaannya. Anak merasa senang diberikan stimulasi dan ransangan mengembangkan imajinasinya dengan menggunakan media yang tersedia baik yang terdapat dilingkungan sekolah maupun bahan anorganik botol plastik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda Ridwan dan Ibunda Habibahserta keluarga tercinta. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Novita Friska, S.Psi.,M.Psi selaku pembimbing. Terima kasih kepada seluruh dosen serta staff Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah dan seluruh teman - teman FKIP stambuk 2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2015). *Pengantar Metode Penelitian Sosial Bisnis Manajemen*. Rineka Cipta.
- Fatmawati, B. S. (2020). *Memacu Kreativitas Melalui Bermain*. Bumi Aksara.
- Handayani,M.,Purwanto, A. (2019). Pemanfaatan Barang Bekas untuk Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan di SD Budi Mulia Dua Bintaro. *Metode Didaktik*, 15 (1).
- Hasanah, U. (2019). Penggunaan APE Pada Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Guru*, 5 (1).
- Kunandar. (2010). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Rajawali Pers.
- Kusuma, T. C. (2021). *Pengembangan Pembuatan APE bagi Anak Usia Dini*. Kencana.
- Paizaluddin, E. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Panduan Teoritis dan Praktis*. Alfabeta.
- Pratiwi, N. I. (2017). Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1 (2).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuallitatif dan Kuatitatif (Cet.20)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.